

**USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA YANG BERASAL DARI KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 LENDAH KULONPROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

Nila Syifa Nuzula

NIM : 15410079

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Syifa Nuzula
NIM : 15410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Yang menyatakan



Nila Syifa Nuzula

NIM. 15410079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Syifa Nuzula
NIM : 15410079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya. Apabila dikemudian hari terdapat suatu masalah saya bersedia menanggung sendiri akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

yang menyatakan



NIM. 15410079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nila Syifa Nuzula
NIM : 15410079
Judul Skripsi : Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan
Kepercayaan Diri Siswa Keluarga *Broken home*
di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Pembimbing

Munawar Khalil, S.S., M. Ag
NIP. 19790606 200501 1 1009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAN DIRI SISWA
YANG BERASAL DARI KELUARGA *BROKEN HOME*
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 LENDAH KULONPROGO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nila Syifa Nuzula

NIM : 15410079

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 17 SEP 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya tiap-tiap kesulitan ada kemudahan.

(QS. Ash-Sharh: 6)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Bimarestu, 1990), hlm. 1073

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawaar Khalil S.S, M. Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberi petunjuk dalam penulisan ini.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif M. Ag, selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, memberi nasihat dan masukan yang bernilai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
6. Bapak Drs. H. Paryata, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta beserta bapak ibu guru yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya dan juga memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Daldiri dan Ibunda Astatik Wahyuningsih, serta kakakku Sadam Sadewa yang tak jemunya memberiku doa dan dukungan secara moril maupun materil.
8. Kepada seluruh sahabatku PAI 2015 yang senantiasa berjalan bersama dalam suka maupun duka (Resti, Aliah, Irma, Amalia, Luvia, Neni, Choi, Silfi, Widha, Thifal), teman-teman KKN 107, teman-teman PPL 1, 2 dan 3, terima kasih atas saran dan nasihatnya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

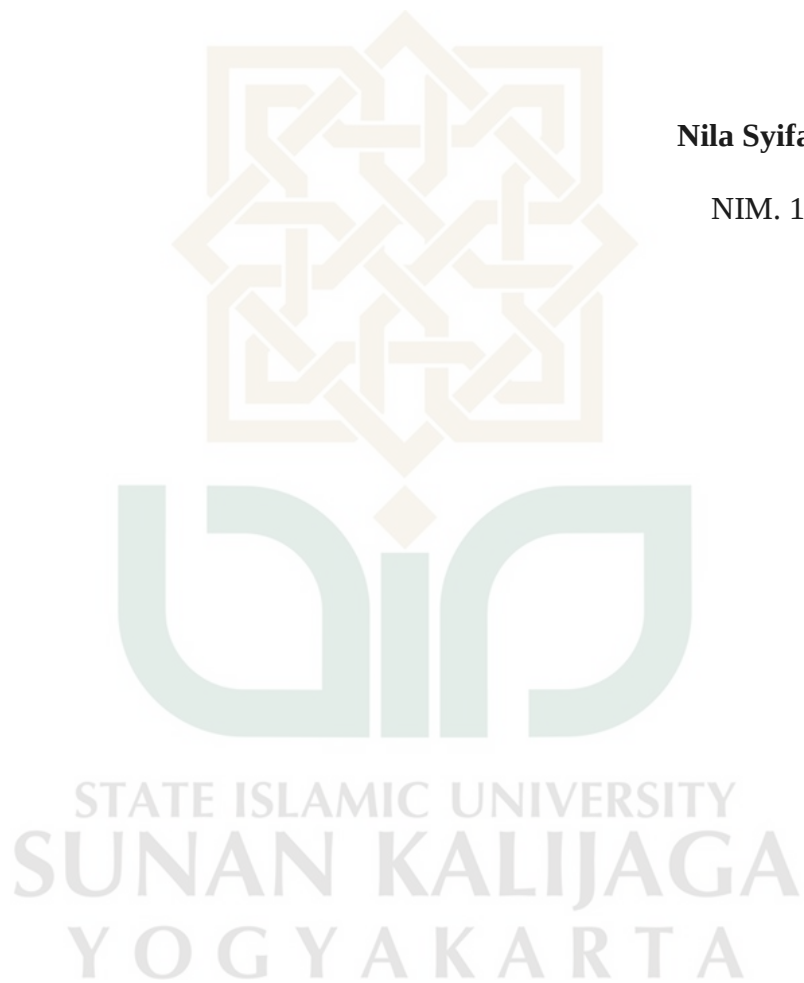
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Penyusun

Nila Syifa Nuzula

NIM. 15410079



ABSTRAK

NILA SYIFA NUZULA. *Usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga broken home di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta hanya sebagian besar yang mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa di kelas. Beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah diantaranya adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Dampak *broken home* pada anak menjadikan anak lebih tertutup dan menurun semangat belajarnya. Permasalahan ini tentu saja menjadi tanggung jawab guru salah satunya guru PAI, karena tugas guru PAI selain mencurahkan pengetahuan keagamaan kepada siswa ia juga bertugas membangun perkembangan akhlak siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas 7 dan 8 yang berasal dari keluarga *broken home* sebanyak 3 siswa. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kepercayaan diri 3 siswa keluarga *broken home*, satu siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan dua siswa lainnya memiliki kepercayaan diri yang masih rendah. 2) Usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* antara lain: memberikan motivasi, mengingat nama setiap siswa, melibatkan siswa, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan berani, dan melakukan pendekatan kepada siswa. 3) Faktor pendukung: konsep diri siswa dan lingkungan. Faktor penghambat: pola asuh keluarga, pola pikir negatif, dan pendidikan.

Kata Kunci: *Usaha guru PAI, kepercayaan diri, keluarga broken home.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Letak Keadaan Geografis SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.....	35
B. Sejarah Singkat	36

C. Visi dan Misi	38
D. Struktur Organisasi.....	39
E. Guru dan Karyawan.....	40
F. Siswa.....	41
G. Sarana dan Prasarana	42
BAB III KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELUARGA BROKEN HOME DAN CARA MENINGKATKANNYA	44
A. Kepercayaan Diri Siswa Keluarga <i>Broken home</i> di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.....	44
B. Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Keluarga <i>Broken home</i> di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.....	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Keluarga <i>Broken home</i> di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.....	59
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Guru di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.....	40
Tabel II	: Data Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta	41
Tabel III	: Daftar sarana dan prasana tahun 2019.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Pedoman Pengumpulan Data
- LAMPIRAN II : Catatan Lapangan
- LAMPIRAN III : Foto Dokumentasi
- LAMPIRAN IV : Bukti Seminar Proposal
- LAMPIRAN V : Sertifikat Magang II
- LAMPIRAN VI : Sertifikat Magang III
- LAMPIRAN VII : Sertifikat KKN
- LAMPIRAN VIII : Sertifikat TOAFL
- LAMPIRAN IX : Sertifikat TOEFL
- LAMPIRAN X : Sertifikat ICT
- LAMPIRAN XI : Kartu Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN XII : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Pasal 39 [2] UU Nomor 20 Tahun 2003).¹

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Proses mentransfer ilmu yang dilakukan guru kepada siswa harus diiringi penerimaan materi tersebut oleh siswa dengan baik serta kemampuan siswa tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Dengan demikian maka hasil yang diinginkan pun akan tercapai. Namun, sering ditemukan anak-anak yang pada dasarnya menjawab pertanyaan –pertanyaan guru, tetapi

¹ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 7

karena malu atau takut dan sebagainya mereka memilih untuk diam tanpa menjawab pertanyaan guru, karena mereka tidak percaya diri dengan kemampuannya.

Rasa percaya diri dalam belajar sangat penting. Percaya diri adalah rasa yang tumbuh dalam diri seseorang, seberapa besar keyakinannya pada kemampuan dirinya sendiri atau kemampuan yang dimilikinya. Namun tidak semua memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Rasa percaya diri seseorang dapat ditumbuhkan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga.

Mempunyai keluarga yang harmonis pastinya impian dan keinginan setiap orang, apalagi untuk anak-anak yang pastinya sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua secara utuh, karena keluarga memiliki peran dalam membina motivasi terhadap anak. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir sampai dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga sangat penting untuk diketahui setiap orang tua. Kesejahteraan keluarga yang erat kaitannya dengan pembinaan anak dalam keluarga. Kehidupan keluarga juga tidak selamanya berjalan dengan harmonis, kadang ditemukan adanya permasalahan dalam keluarga yang bersumber baik dari dalam maupun dari luar. Suatu permasalahan khususnya dalam keluarga bisa terselesaikan bila anggota keluarga bisa mengambil langkah yang tepat, seperti adanya musyawarah dalam keluarga dan adanya usaha untuk saling memahami satu sama lain. Namun tidak jarang ada keluarga yang menyelesaikan masalahnya dengan langkah perceraian

dikarenakan tidak ada jalan lain selain perceraian. Orang tua yang sudah bercerai biasa disebut *broken home*.

Broken home adalah sebuah keluarga yang tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak-anak. Dampak dari *broken home* ini menjadikan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak sehingga anak enggan untuk terbuka dalam menceritakan masalahnya. Hal ini berbeda ketika mereka sama-sama masih dalam keluarga. Pada hasil penelitian Oetari Wahyu tahun 2016 di Nanggulan, Kulonprogo Yogyakarta mengungkapkan bahwa masalah-masalah yang timbul dikarenakan melemahnya komunikasi antara anggota keluarga dapat berdampak pada anak seperti; kurangnya waktu untuk bersama-sama dengan anak, kuantitas untuk bertemu dengan anak sedikit, kurang peduli terhadap perilaku anak, dan anak lebih memilih dengan anggota keluarga yang lain daripada ayah atau ibu mereka atau dengan teman-temannya.²

Anak menjadi korban perceraian orang tua, menjadikan anak cenderung menutup diri dan sulit beradaptasi. Karena orang tua sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga anak cenderung tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa seorang anak yang berasal dari sebuah keluarga yang bercerai atau berpisah menjadikan anak tersebut cemas, tidak mudah percaya

²Oetari Wahyu Wardhani, "Problematika Interaksi Anak Keluarga *Broken home* di Desa Banyuroto, Nanggulan Kulonprogo Yogyakarta Yogyakarta" dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Februari, 2016)

dan sedikit kaku.³ Konsekuensi yang terjadi pada remaja korban perceraian biasanya dari segi psikis, seperti perasaan malu, sensitif, rendah diri. Sehingga perasaan tersebut dapat membuat remaja menarik diri dari lingkungan. Seperti halnya yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta, siswa yang berlatar belakang dari keluarga *broken home* cenderung menarik dirinya dari lingkungan tidak jarang juga ada yang membolos karena merasa malu atau tidak diperhatikan oleh kedua orangtuanya meskipun dia berangkat sekolah.⁴ Fenomena *broken home* ini tidak bisa dianggap sepele atau diabaikan atau dianggap angin berlalu saja. Faktor motivasi eksternal terbesar anak berasal dari keluarga. Apabila keluarga mengalami disfungsional maka anak akan cenderung merasa tidak diperhatikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bulan Februari 2019 lalu diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta memiliki beberapa siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI dan guru BK yang menyatakan bahwa hampir setiap kelas terdapat sekurangnya 2 siswa yang berasal dari keluarga *broken home* baik karena perceraian, kesibukan orang tua, maupun salah satu dari kedua orang tua bekerja sebagai TKI sehingga kurang peduli pada anak-anaknya. Guru BK juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami masalah di sekolah lebih banyak yang berasal dari keluarga yang *broken home*. Permasalahan yang dihadapi bermacam-

³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 27

⁴ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Lismawati dan Guru BK Ibu Endah Budi Riyanti, tanggal 8 Mei 2018, di Ruang BK SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta

macam baik masalah pribadi, belajar maupun sosial. Mulai dari melanggar peraturan sekolah, penurunan semangat belajar, anti sosial dan sebagainya.⁵

Siswa SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta masih tergolong remaja. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih tergolong anak-anak, mereka masih belum mampu untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat. Sebagai remaja, siswa diharapkan mampu untuk membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis mencapai kemandirian emosional, mengembangkan perilaku tanggung jawab dalam bersosial dengan lingkungan sekolah dan masyarakat untuk memasuki dunia dewasa.

Permasalahan ini tentu saja menjadi tanggung jawab guru karena tugas guru selain mencurahkan pengetahuan kepada siswa ia juga bertugas membangun perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Secara konseptual, peranan guru PAI dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal. Seorang guru pai dalam masyarakat dipandang sebagai seorang guru yang mampu memberikan landasan dan nilai-nilai moral terhadap siswa nya agar tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatif dan terapan dari agama Islam. Dalam dunia pendidikan peranan guru disini membantu diri anak dalam menanamkan rasa percaya diri yang tinggi, keteguhan hati dan

⁵ Wawancara dengan Guru PAI Ibu Lismawati dan Guru BK Ibu Endah Budi Riyanti, tanggal 11 Februari 2019, di ruang BK SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta

jangan menyikapi hal itu dengan hal-hal yang kurang baik agar prestasi belajar tidak terganggu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa keluarga *broken home* dapat menjadikan anak memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga membutuhkan peran dari guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **“Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Keluarga *Broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berupaya memfokuskan permasalahan penting pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta?
2. Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta
2. Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pembaca tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari semua pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan khususnya bagi guru PAI sebagai pendidik.

b. Bagi Orang tua

Sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan anak-anaknya dan berusaha menjaga keharmonisan dalam keluarga dalam memfasilitasi perkembangan remaja.

c. Bagi Penulis

Untuk bekal dikemudian hari dalam profesinya sebagai guru dalam menambah wawasan keilmuan sebagai wujud dari partisipasi peneliti dalam mengembangkan ilmunya khususnya PAI.

D. Kajian Pustaka

Dari kajian terdahulu, penulis menemukan macam-macam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya:

1. Artikel yang ditulis oleh Desy Irsaina Savitri, I Nyoman Sudana Degeng, Sa'dun Akbar mahasiswa Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang pada tahun 2016 dengan judul, *“Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa Broken home di Usia Sekolah Dasar”*.⁶ Jurnal ini mengungkapkan bahwa siswa yang

⁶ Desy Irsaina, dkk., “Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa *Broken home* di Usia Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, , Vol. 1 No. 5 (Mei, 2016)

berasal dari keluarga *broken home* akan mampu menunjukkan konsep diri yang sempurna jika ia juga mendapatkan perilaku biasa selayaknya orang normal oleh lingkungan sekitarnya. Peran guru juga sangat perlu menyeimbangi, mendukung, dan memperlakukan anak *broken home* seperti selayaknya anak normal agar ia tidak merasa menjadi anak yang “berbeda”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana peran guru dalam menangani siswa dari keluarga *broken home*. sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini menangani permasalahan konsep diri siswa keluarga *broken home* namun dalam penelitian yang akan penulis teliti usaha guru dalam menangani permasalahan kurang nya kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*.

2. Skripsi Dwi Fitri Hartanti Maylando mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013 dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII MTs N Tempel Sleman Yogyakarta*”.⁷ Skripsi ini mengungkapkan bahwa metode yang digunakan guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa yaitu metode langsung dengan ceramah dan diskusi yang terdapat disetiap layanan yang digunakan yaitu layanan individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

⁷Dwi Fitri Hartanti Maylando, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII MTs N Tempel Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak pada cara guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan layanan konseling, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti usaha dari guru PAI untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dari keluarga *broken home*.

3. Skripsi Hernani Sulistyaningsih mahasiswa Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas VIII F di Mts N Seyegan Sleman Yogyakarta*”.⁸ Skripsi ini mengungkapkan bahwa *self confidence* siswa kelas VIII F di MTs N Seyegan Sleman masih rendah dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu fokus penelitian yang dilakukan penulis hanya kepada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

4. Skripsi Itaku Nida Rohani mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Upaya Guru dalam*

⁸ Hernani Sulistyaningsih, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas VIII F di Mts N Seyegan Sleman Yogyakarta”, *skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Smart Discipline pada Siswa Kelas 1 MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013".⁹Skripsi tersebut mengungkapkan bahwa metode *Smart Discipline* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dilihat dari meningkatnya persentase kepercayaan diri siswa pada setiap siklusnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kepercayaan diri. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu fokus penelitian yang dilakukan penulis hanya kepada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Usaha Guru PAI

a. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud usaha adalah kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹⁰

b. Pengertian Guru PAI

⁹ Itaku Nida Rohani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Smart Discipline pada Siswa Kelas 1 MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013", *skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹¹ Kata pendidik merupakan sebuah kosakata yang umum sehingga pendidik dapat mencakup pula guru, dosen, dan guru besar.

Menurut Ramayulis pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja akan tetapi juga membentuk keribadian seorang anak didik bernilai tinggi.¹²

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, guru merupakan pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Secara legal formal formal, yang dimaksudkan guru adalah seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.¹³

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan pendidik profesional yang memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas utamanya

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 36

¹³ Suparlan, *Guru Sebagai...*, hlm. 9-10

yaitu mendidik, mengajar, dan membimbing muridnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sosok yang mulia, sosok yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkahlaku, yang di pundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna.¹⁵

Menurut Zakiyah Drajat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahu pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak juga menumbuhkan kepribadian dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁶

86 ¹⁴ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 105

¹⁶ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan keagamaan untuk diajarkan kepada anak didiknya dan juga membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak sehingga mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI

Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat.

Tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara sehingga peserta didik mempelajari, mengingat, dan melakukan sesuatu dengannya.¹⁷

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, guru berkewajiban melaksanakan tugas keprofesionalan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran

¹⁷ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 124-125

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa¹⁸

Slameto menyebutkan bahwa tugas guru terpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangnan pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek perkembangan pribadi, seperti sikap nilai dan penguasaan diri. Pada proses belajar guru tidak bisa terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi juga ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan siswa.¹⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru di sekolah tidak hanya seputar

¹⁸Pustaka Pelajar, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 17-18

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 97

penyampaian materi, akan tetapi guru juga mempunyai tugas menyampaikan bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berkaitan dengan penelitian ini, kepercayaan diri merupakan bagian dari pendidikan agama yaitu dalam materi pembelajaran akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah, sebaliknya jika perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.²⁰ Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri termasuk dalam ranah akhlak dikarenakan percaya diri itu sendiri merupakan perilaku yang menunjukkan berbaik sangka pada diri sendiri atau yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri dalam bahasa Inggris yaitu *self confidence* yang artinya kepercayaan terhadap kemampuan diri.²¹ Kepercayaan

²⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam" dalam *Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1 No. 4 (Oktober, 2015), hlm. 74

²¹ Peter Salim, *Advance English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 761

diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan orang secara pribadi. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Percaya diri terdiri dari dua kata yaitu percaya dan diri. Percaya adalah mengakui atau yakin akan kebenaran sesuatu. Sedangkan istilah diri dalam bahasa inggris disebut “*self*” yang mempunyai arti yaitu identitas dari sesuatu yang dipandang secara abstrak.²²

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia.²³

Menurut Enung Fatimah kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.²⁴

²² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000), hlm. 1183

²³ Emria Fitri, dkk., “Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi” *JPPI*, Vol. 4, 2018, hlm . 1

²⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 149

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sifat kepribadian yang yakin atau percaya terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan nilai positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan situasi yang dihadapinya.

b. Aspek Kepercayaan Diri

Ada beberapa aspek kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Enung Fatimah, adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri
- 4) Punya pengendalian diri yang baik
- 5) Memiliki *internal locus of control*
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.²⁵

Menurut pendapat Mardatillah seseorang yang percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya

²⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 149

- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya
- 5) Mampu mengatasi pertentangan batin
- 6) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
- 7) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu
- 8) Berpikir positif
- 9) Maju terus tanpa menoleh ke belakang.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri adalah

- 1) Yakin terhadap kemampuannya
- 2) Optimisme
- 3) Bertanggungjawab atas segala konsekuensi perbuatannya
- 4) Rasional dan realistis
- 5) Bersikap tegas
- 6) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 7) Mampu mengendalikan perasaannya

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa

²⁶ Mardatillah, *Pengembangan Diri*, (Balikpapan: STIE Madani, 2010), hlm. 176

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Enung Fatimah adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anaknya sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tua. Di kemudian hari, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

2) Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari

bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme tersebut berasal.²⁷

Thursan Hakim menjelaskan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh:

1) Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik seak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.

2) Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

3) Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan

²⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 150

orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan non formal.

Menurut Lauster, faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi: pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu yaitu, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan awal dari pembentukan pola kepribadian seseorang. Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan kedua seseorang setelah keluarga untuk mempraktikkan rasa percaya dirinya.

3. Keluarga *Broken home*

a. Pengertian Keluarga *Broken home*

²⁸ Nur Gufron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm.

Keluarga adalah “*multibodied organism*” (organisasi yang terdiri dari banyak badan).²⁹*Broken home* (keluarga berantakan) adalah sebuah keluarga yang di dalamnya orang tua tidak hadir entah karena meninggal, bercerai, menghilang, dan sebagainya.³⁰

Broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut tidak lengkap lagi yang disebabkan oleh salah satu dari kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia, perceraian orangtua atau salah satu orang tua tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.³¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* adalah kondisi dimana salah satu dari orang tuanya (ayah atau ibu) sudah meninggal karena perceraian, atau karena pergi meninggalkan keluarga dengan urusan pekerjaan atau urusan lainnya sehingga tidak dapat hadir secara kontinyu.

b. Macam-macam Keluarga *Broken home*

Kasus *broken home* dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- 1) Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- 2) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau

²⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50

³⁰ Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 134

³¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125

tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.³²

c. Indikasi Keluarga *Broken home*

Ada kalanya dalam sebuah keluarga terjadi permasalahan sehingga menyebabkan keluarga berada pada kondisi *broken home*. Sebuah keluarga dapat dikatakan berada pada kondisi *broken home* apabila keluarga tersebut memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Kematian salah satu atau kedua orang tua
- 2) Kedua orang tua berpisah atau bercerai (*divorce*)
- 3) Hubungan kedua orang tua tidak baik (*poor marriage*)
- 4) Hubungan orang tua dengan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*)
- 5) Suasana rumah tangga tegang dan tanpa kehangatan (*high tension and low warmth*)
- 6) Orang tua sibuk dan jarang berada di rumah (*parent's absence*)
- 7) Salah satu atau kedua orang tua mengalami kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan (*personality or psychological disorder*).³³

Secara keseluruhan tanda-tanda keluarga *broken home* di atas disebabkan karena fungsi ayah dan ibu sebagai orang tua tidak

³² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga...*, hlm. 66

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 44

berjalan secara fungsional yaitu sebagai tempat anak mendapatkan kasih sayang.

d. Faktor-faktor *Broken home*

1) Faktor Internal

- a) Beban psikologis ayah/ibu yang berat (*psychological overloaded*)
- b) Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah dan sebagainya
- c) Kecurigaan suami/isteri bahwa salah satu diantara mereka diduga berselingkuh dan lain-lain
- d) Sikap egositis dan kurang demokratis salah satu orang tua³⁴

2) Faktor Eksternal

- a) Campur tangan pihak ketiga dalam masalah keluarga terutama hubungan suami-isteri
- b) Pergaulan yang negatif anggota keluarga
- c) Kebiasaan isteri bergunjing di rumah orang lain.³⁵

e. Dampak Keluarga *Broken home*

Dalam kondisi keluarga yang retak (*broken home*) atau tidak harmonis maka akan terdapat beberapa dampak yang akan mempengaruhi anak, yaitu:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dikarenakan kurang adanya pengawasan orang tua

³⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga...*, hlm. 155

³⁵ *Ibid.*, hlm. 156

terhadap anak yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki, pelaksanaan ibadah dan semua aspek yang sering terjadi di masa remaja

- 2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog antara orang tua dengan anaknya pun sangat kurang
- 3) Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia, atau meninggal keduanya.³⁶

4. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Harter, terdapat empat cara dalam meningkatkan percaya diri melalui:

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting
- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial
- c. Prestasi
- d. Mengatasi masalah (*coding*).³⁷

³⁶ Elfi Mu'awannah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 51

³⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 339

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu melalui:

- a. Mengidentifikasi penyebab rendahnya kepercayaan diri siswa
- b. Memberikan dukungan emosional seperti motivasi serta penerimaan sosial seperti tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya
- c. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa
- d. Membantu siswa menumbuhkan penilaian positif terhadap diri siswa bahwa dia mampu sehingga siswa memiliki rasa optimis dan harga diri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.³⁸

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta

³⁸Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6

data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar.³⁹ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Hal ini dikarenakan psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan meliputi tingkah laku belajar, tngkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.⁴¹

3. Subyek Penelitian

Subjek atau sumber informasi adalah informasi yang merupakan sumber data dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini maka sumber data penelitian adalah:

- a. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta Kulonprogo Yogyakarta. Sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan usaha meningkatkan kepercayaan diri siswa.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13

⁴⁰ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grassmedia, 2012), hlm. 14

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikoogi Pendidikan dengan Pendekan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 24

- b. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta terutama yang berlatarbelakang keluarga *broken home* berjumlah 3 orang.
- c. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta, sebagai subjek pendukung untuk mengetahui sejarah SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian.⁴² Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu Guru PAI, siswa, dan kepala sekolah.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. bentuk wawancara semi terstruktur dipilih karena peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data.⁴³

b. Metode Observasi

⁴² Eva Latipah, *Meotodologi Penelitian...*, hlm. 57

⁴³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 66

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁴⁴ Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung terkait usaha guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* baik secara formal di kelas maupun di luar kelas yang masih dalam lingkup SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta Kulonprogo Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang meliputi nama siswa, struktur organisasi, keadaan siswa, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tes dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan data.⁴⁶

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif artinya menganalisis hasil penelitian untuk tujuan deskriptif semata-mata, analisis menerima dan menggunakan teori dan

⁴⁴ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 60

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

rancangan dan rancangan organisasional yang telah ada dalam disiplin. Dengan analisis data, analisis menafsirkan data itu dengan jalan menemukan kategori-kategori dalam data yang berkaitan dengan biasanya dimanfaatkan dalam suatu disiplin. Dengan metode ini peneliti menyusunnya dengan menghubungkan kategori-kategori ke dalam kerangka sistem yang diperoleh dari data.⁴⁷

Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah besar yaitu: reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penelitian ini dalam mereduksi data akan memfokuskan pada hasil wawancara dan observasi pada guru terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*.

b. Penyajian data atau *display*.

Hal ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok masalah.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 128

⁴⁸ Eva Latifah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 65-66

c. Kesimpulan atau verifikasi.

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

d. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁴⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik uji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 368

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian yang terbagi menjadi empat bab yaitu:

BAB I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tempat peneliti melakukan penelitian skripsi yaitu SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta Kulonprogo Yogyakarta Kulonprogo Yogyakarta.

BAB III berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta Kulonprogo Yogyakarta Kulonprogo Yogyakarta.

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta Kulonprogo Yogyakarta dan saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi, penulis memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri 3 siswa keluarga *broken home*, satu siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan dua siswa lainnya memiliki kepercayaan diri yang masih rendah.
2. Usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* antara lain: memberikan motivasi, mengingat nama setiap siswa, melibatkan siswa, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan berani, dan melakukan pendekatan kepada siswa.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta adalah sebagai berikut.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Konsep diri siswa
 - 2) Lingkungan sekolah
 - b. Faktor Penghambat

- 1) Pola pikir negatif
- 2) Pola asuh keluarga
- 3) Pendidikan formal

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian penulis seperti yang telah disimpulkan di atas perlu kiranya penulis menyampaikan saran-saran agar nantinya dapat dijadikan masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah

Mengingat pentingnya sarana dan prasana sebagai pendukung dalam setiap pembelajaran. Akan lebih baik jika sarana fasilitas belajar ditambah agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

2. Bagi guru

Guru agar kedepannya dapat mendalami pengetahuan tentang kepercayaan diri baik melalui buku maupun pelatihan-pelatihan tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan juga memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak. Karena perhatian dari orang tua sangatlah penting bagi kepercayaan diri siswa. Orang tua juga perlu mempunyai komunikasi yang baik dengan anak agar adanya keterbukaan antara anak dan orang tua.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* agar dapat

menambah wawasan bagi guru, orang tua, maupun masyarakat yang membacanya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas petunjukNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi seluruh guru dan karyawan serta siswa pada umumnya dan khususnya pada guru PAI.

Penulis amat menyadari pasti banyak kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini, baik secara konseptual maupun secara teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saaran dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasinya kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga dapat menjadi amal sholih bagi kita semua. *Jazakumullah khoirol jaza'*

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1996
- Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, penerjemah : Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Bimarestu, 1990
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Desy Irsaina, dkk., "Peran Keluarga dan Guru dalam Membangun Karakter dan Konsep Diri Siswa *Broken home* di Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016
- Dwi Fitri Hartanti Maylando, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII MTs N Tempel Sleman Yogyakarta", *Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013
- Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008
- Elfi Mu'awannah, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Emria Fitri, dkk., "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi" *JPPI*, 2018
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Eva Latifah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grassmedia, 2012
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Hernani Sulistyaningsih, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Self Confidence Siswa Kelas VIII F di Mts N Seyegan Sleman Yogyakarta", *skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

- Itaku Nida Rohani, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Smart Discipline pada Siswa Kelas 1 MIM Bedingin Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013", *skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- John W. Besh, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Latiefah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mardatillah, *Pengembangan Diri*, Balikpapan: STIE Madani, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galia, 2003
- Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014
- Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Nur Gufron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011
- Oetari Wahyu Wardhani, "Problematika Interaksi Anak Keluarga *Broken home* di Desa Banyuroto, Nanggulan Kulonprogo Yogyakarta Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Peter Salim, *Advance English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Pustaka Pelajar, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Lendah
- b. Bagaimana pendapat anda tentang kepercayaan diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home*?
- c. Siapa saja yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa?
- d. Bagaimana pendapat anda mengenai guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*?
- e. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya kepercayaan diri untuk diri sendiri maupun orang lain?

2. Guru PAI

- a. Bagaimana pendapat anda tentang kepercayaan diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home*?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya kepercayaan diri untuk diri sendiri maupun orang lain?
- c. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa dari keluarga *broken home* dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa lainnya?
- d. Bagaimana usaha anda sebagai guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*?

- e. Bagaimana cara anda dalam memberikan dukungan emosional seperti motivasi kepada siswa di kelas?
- f. Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan di dalam kelas?
- g. Apakah anda memberikan apresiasi kepada siswa yang mau berperan aktif dalam pembelajaran? Jika iya, bagaimana apresiasi yang anda berikan kepada siswa tersebut?
- h. Apakah ada pendekatan khusus yang anda gunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home*?
- i. Apakah ada perbedaan tingkah laku antara siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dengan siswa lainnya? Jika ada, seperti apa perbedaan tingkah laku tersebut?
- j. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat usaha anda dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarag *broken home*? jika ada, apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat tersebut?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan Keadaan Geografis
2. Kondisi dan Situasi Lingkungan Sekolah
3. Keadaan Siswa
4. Sarana dan Prasarana
5. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam kelas
6. Metode Pembelajaran PAI

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan Keadaan Geografis
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan
5. Keadaan Sarana dan Prasarana



LAMPIRAN II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 29 April 2019

Jam : 08.00-08.50

Lokasi : SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Lokasi SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Deskripsi Data

Peneliti datang ke SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo pada pukul 08.00 dengan maksud untuk melakukan observasi sekolah. Ini merupakan observasi pertama ketika peneliti memulai penelitian. Observasi ini tentang keadaan lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 2 Lendah. Sekolah ini dikelilingi oleh rumah warga. Sekolah terletak sekitar 500m dari jalan raya, sehingga keadaan sekolah cukup tenang dan jauh dari keramaian.

Interpretasi:

Kondisi lokasi SMP Muhammadiyah 2 Lendah memiliki keadaan lingkungan yang tenang dan jauh dari keramaian karena jaraknya antara sekolah dengan jalan raya cukup jauh.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 29 April 2019

Jam : 09.00-09.35

Lokasi : Ruang Kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Bu Lismawati dan Seluruh siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Deskripsi Data

Pada kegiatan ini, yang dilakukan adalah observasi dalam pembelajaran kelas 8. Pada hari ini hanya sebagian siswa yang hadir dalam kelas. Dari 15 siswa kelas 8, yang hadir diantaranya hanya 9 siswa. Akan tetapi pembelajaran ini tetap berlanjut. Hal yang akan di observasi pada kelas 8 ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan cara guru meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* yaitu dari metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari bu Lisma dan lanjut mengabsen siswa. lalu kemudian bu Lisma memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pentingnya mempelajari kemuhammadiyah. Suasana dikelas cukup tenang, karena hanya sedikit yang hadir dalam kelas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab. Ada dua siswa yang bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya. Pada pertengahan pembelajaran keadaan kelas masih cukup kondusif. Setiap anak memperhatikan bu Lisma ketika

menyampaikan materi. Bu Lisma berkeliling ke setiap meja di kelas ketika mereka menulis materi yang ada di papan tulis. Untuk memeriksa apakah mereka menulisnya atau tidak.

Interpretasi

Metode pembelajaran yang digunakan ceramah tanya jawab. Suasana kelas kondusif dan semuanya memperhatikan guru. Motivasi dilakukan diawal pelajaran.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 30 April 2019

Jam : 10.05-10.40

Lokasi : Ruang Kelas 7 SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Bu Lismawati dan Seluruh siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Deskripsi Data

Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas 7. Pada hari ini tidak banyak siswa yang datang karena bersamaan dengan ujian yang diadakan untuk kelas 9, sehingga banyak yang tidak masuk sekolah. Dari siswa hanya hadir 4 siswa. Namun, pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan Bu Lisma yang menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang Kemuhammadiyah. Pentingnya mempelajari Kemuhammadiyah bagi siswa. kemudian Bu lisma menjelaskan materi Kemuhammadiyah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari 4 siswa yang hadir, hanya dua siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Satu siswa laki-laki yang terlihat mengantuk diberi kesempatan untuk mencuci muka. Satu siswa perempuan yang jarang merespon pertanyaan guru.

Setelah itu masuk materi tentang organisasi yang berada dibawah Muhamadiyah. Guru meminta siswa menuliskan di papan tulis masing-masing satu organisasi yang diketahui. Semua siswa berani untuk maju ke depan. Meskipun dari salah satu siswa perempuan perlu dibujuk. Setelah selesai guru bersama siswa

mengkoreksi jawaban. Pembelajaran ditutup dengan guru memotivasi siswa untuk meneruskan organisasi Muhammadiyah setelah lulus dari SMP.

Interpretasi

Pada observasi di kelas 7, hanya terdiri dari 3 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Metode yang digunakan guru ketika pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab. Awal dan akhir pembelajaran, guru menyisipkan sebuah motivasi yang kaitannya dengan pelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Jam : 08.20-09.10

Lokasi : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Bapak. Paryata

Deskripsi Data

Informan adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo. Wawancara ini merupakan wawancara pertama peneliti dengan informan. Pada wawancara ini yang akan dibahas adalah terkait dengan sejarah umum sekolah dan pengetahuan umum yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti teliti yaitu mengenai usaha guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo.

Sejarah umum yang diceritakan pak Paryata merupakan sejarah berdirinya sekolah dan perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah dari tahun ke tahun. Sejak tahun 1965 sampai dengan sekarang, siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo mengalami naik turun jumlah siswa.

Mengenai pengetahuan umum kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*. Menurut bapak Paryata kepercayaan diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home* biasanya sensitif. Mereka cenderung pendiam dan pemalu. Jika bertemu dengan guru kadang seperti menghindar atau takut.

Kemudian bapak Paryata juga mengatakan bahwa orang-orang yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa *broken home* selain guru BP yang memang sudah bidangnya juga guru agama. Karena menurut pak Paryata, guru agama juga bertugas mendidik akhlak siswa.

Selanjutnya pak Paryata mengatakan bahwa kepercayaan diri itu sangat penting bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena kepercayaan diri yang baik ditandai dengan memiliki hal-hal positif dalam dirinya. Sehingga jika sudah memiliki kepercayaan diri yang baik maka ia juga akan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya.

Interpretasi

Dari penjelasan bapak Paryata diketahui mengenai sejarah umum berdirinya sekolah dan juga pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa dari keluarga *broken home*.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Jam : 11.05-11.35

Lokasi : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Ibu. Lismawati

Deskripsi Data

Informan adalah guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo. Wawancara yang dilakukan dengan bu Lisma terkait dengan usaha guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home* meliputi pengetahuan bu Lisma mengenai kepercayaan diri siswa *broken home*, metode yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat aktif dalam pembelajaran, apresiasi yang diberikan bu Lisma pada siswa yang berani aktif seperti tepuk tangan maupun pujian, perbedaan tingkah laku antara siswa dari keluarga *broken home* dengan keluarga pada umumnya.

Selanjutnya Bu Lisma juga menjelaskan usahanya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa salah satunya dengan mengingat nama setiap siswa sehingga siswa yang diingat namanya akan merasa bangga dan senang ketika ada orang lain yang mengingat namanya. Selain itu dalam wawancara ini, peneliti juga menanyakan faktor pendukung dan penghambat dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri siswa keluarga *broken home*.

Interpretasi

Kepercayaan diri siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah berbeda dengan kepercayaan diri siswa lainnya. Sebagian besar rasa percaya diri siswa *broken home* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga pada umumnya. Usaha yang dilakukan Bu Lisma dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan mengingat nama mereka sehingga anak yang diingat namanya akan merasa bangga ataupun senang apabila namanya diingat orang lain.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 22 Juli 2019

Jam : 09.00-09.35

Lokasi : Ruang Kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Bu Lismawati dan Seluruh siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Deskripsi Data

Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas 8. Seluruh siswa hadir dalam kelas. Pembelajaran dibuka dengan salam dan dimulai dengan menanyakan yang absensi. Pada hari ini materi yang diberikan adalah tentang tarekh. Bu Lisma masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran ini. Suasana kelas kurang kondusif karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran seperti berbicara dengan temannya, maupun ada yg hanya menaruh kepala di meja. Di sela guru menerangkan materi, bu Lisma selalu melempar pertanyaan kepada siswa yang tidak memperhatikan. Kemudian bu lisma meminta siswa untuk maju menuliskan *assabiqun awwalun*. Salah satu siswa berani menyebutkan tapi masih malu untuk maju ke depan. Karena tidak ada yang berani maju ke depan, bu Lisma menyebutkan nama-nama siswa yang akan maju untuk menjawab. Beberapa siswa mau untuk maju tetapi ada pula yang ketika ditunjuk dia tidak mau. Siswa dan guru bersama-sama menyebutkan para *assabiqun awwalun*. Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat ke dalam buku catatan mereka apa yan telah

disebutkan tadi. Disela mereka mencatat, bu lisma berkeliling meja siswa untuk memeriksa buku catatan sembari mengingatkan pentingnya rajin dalam belajar itu.

Pembelajaran ditutup dengan pengulangan materi dan apa yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.

Interpretasi

Pada observasi di kelas 8 ini metode yang digunakan guru ketika pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab. Ketika di sela pembelajaran guru menyisipkan sebuah kalimat motivasi pada siswanya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 23 Juli 2019

Jam : 10.50-11.05

Lokasi : Ruang Kelas Tamu SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Indah Agus Triana

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar keadaan siswa ketika berinteraksi dengan teman lainnya dan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan keadaan kepercayaan diri Indah bahwa ia merasa sulit untuk berinteraksi dengan teman lainnya kecuali dengan teman dekatnya saja. Keadaan kedua orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, membuat Indah merasa tidak diperhatikan. Di sekolah Indah sangat jarang bertanya kepada guru karena merasa malu. Sikap Indah ketika ada temannya yang menyinggungnya Indah lebih banyak diam.

Interpretasi

kepercayaan diri informan masih kurang dilihat dari berinteraksi hanya dengan teman dekat saja, pasif dalam pembelajaran, dan hanya diam saja ketika ada teman yang menyinggung masalah keluarga.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 23 Juli 2019

Jam : 10.50-11.05

Lokasi : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Dion Mahendra Pratama

Deskripsi Data

Informan adalah salah satu siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan berkaitan dengan keadaan kepercayaan diri siswa.

Dari hasil wawancara dengan Dion diketahui bahwa ketika berkomunikasi dengan teman, ia lebih sering dengan teman dekatnya saja. Dion mengatakan ia tidak suka berbagi cerita dengan orang lain. Ketika dalam kelas Dion jarang memperhatikan pelajaran, ia juga tidak pernah bertanya kepada guru mengenai pelajaran. Dion hanya tinggal dengan nenek dan buleknnya. Sehingga di rumah tidak ada yang memberi perhatian kepadanya. Ketika Dion disinggung masalah keluarga ia sering menghindar atau tidak menanggapi nya.

Interpretasi

Kepercayaan diri informan masih kurang dilihat dari cara bersosialisasi dengan teman, dia lebih memilih tidur dikelas atau bercanda dengan teman dekat.

Informan tidak aktif dalam pembelajaran. Merasa tidak peduli ketika ada yang menyinggung masalah keluarga.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 23 Juli 2019

Jam : 10.50-11.05

Lokasi : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Lendah

Sumber Data : Rina Dwi Deviana

Deskripsi Data

Informan merupakan salah satu siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. wawancara kali ini sama seperti wawancara dengan siswa lainnya. Pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa seperti interaksi mereka dengan teman lainnya, sikap siswa ketika dalam pembelajaran, dan keadaan keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan Rina diketahui bahwa ia saat ini tinggal bersama ayahnya dan ibu tirinya. Komunikasi Rina dengan siswa lainnya sangat baik dia mau berteman dengan siapa saja. Rina juga sering bertanya ketika ada yang tidak diketahui pada saat pelajaran. Ketika ada temannya yang menyinggung masalah keluarga Rina merasa marah dan tidak suka.

Interpretasi

Kepercayaan diri Informan cukup baik dilihat dari komunikasinya dengan teman sebaya, keaktifan dalam pembelajaran, mudah akrab dengan orang baru. Akan tetapi masih memiliki sisi sensitif ketika ada yang menyinggung masalah keluarga.

LAMPIRAN III

FOTO DOKUMENTASI



LAMPIRAN IV

BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://litk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 25 Maret 2019
Waktu : 11.30
Tempat : Ruang Munaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nila Syifa Nuzula
Nomor Induk : 15410079
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019

Tanda Tangan

nila-syifa

Judul Skripsi : USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELUARGA BROKEN HOME DI SMP MUHAMMADIYAH 2 LENDAH KULONPROGO

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410200	Mifta Nur Aziza	1.
2.	15410192	Zudha Asmarani	2.
3.	15410293	Resti Arifianti	3.
4.	15410074	Irma Fejriani	4.
5.	15410016	Achmad Zakky M.	5.
6.	15410156	Imam Rizki	6.
7.	15410036	Nur Annislah	7.
8.	15410043	Wahyu Hidayah	8.
9.	15410091	M. Ak Romdhoni	9.
10.	15410170	Ahmad Tontowi	10.

Yogyakarta, 25/Maret 2019

Moderator

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

LAMPIRAN V

SERTIFIKAT MAGANG II

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : NILA SYIFA NUZULA
NIM : 15410079
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

88,95 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

LAMPIRAN VI

SERTIFAKT MAGANG III


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : NILA SYIFA NUZULA
NIM : 15410079
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA Muhammadiyah Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,80 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



LAMPIRAN VII

SERTIFIKAT KKN

76



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1383/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nila Syifa Nuzula
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bekasi, 20 Februari 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 15410079
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Tukharjo, Purwoharjo
Kecamatan : Samigaluh
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. A. Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT TOAFL

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاجا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.12.2/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

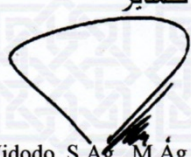
الاسم : Nila Syifa Nuzula :
تاريخ الميلاد : ٢٠ فبراير ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ مارس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٢	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٤ مارس ٢٠١٩
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥






SERTIFIKAT TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.1/2019

This is to certify that:

Name : **Nila Syifa Nuzula**
Date of Birth : **February 20, 1998**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **February 27, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	467

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.0.5414/2015



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NILA SYIFA NUZULA

NIM : 15410079

Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Yogyakarta, 18 Desember 2015

LAMPIRAN XI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Nila Syifa Nuzula
 NIM : 15410079
 Pembimbing : Munawaar Khalil, S.S., M. Ag
 Judul : Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Keluarga *Broken Home* di SMP Muhammadiyah 2 Lendah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1 Maret 2019	I	REVISI TEORI	
2	22 Maret 2019	II	REVISI TEORI	
3	6 Mei 2019	III	REVISI TEORI	
4	13 Mei 2019	IV	INSTRUMEN	
5	30 Juli 2019	V	REVISI BAB III	
6	1 Agustus 2019	VI	REVISI BAB III	
7	5 Agustus 2019	VII	REVISI BAB IV	
8	6 Agustus 2019	VIII	ACC SKRIPSI	

Yogyakarta, 6 Agustus 2019
 Pembimbing

Munawaar Khalil S.S., M. Ag
 NIP. 19790606 200501 1 009

LAMPIRAN XII

CURRICULUM VITAE

A. BIODATA

Nama : Nila Syifa Nuzula
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 20 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : MA Attaqwa Putri Babelan, Bekasi
Status : Belum Menikah
Alamat Jogja : Jl. Janti Gg. Pelem No. 204 RT. 5 RW. 3, Kel.
Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman,
Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum Griya Asri 2 Blok F2 No. 2, RT. 03 RW. 25,
Kel. Sumberjaya, Kec. Tambun Selatan, Kab.
Bekasi, Jawa Barat
No. HP : 085215800697
E-mail : Syfanuzula@gmail.com

B. ORANGTUA

Ayah : Daldiri
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Ibu : Astatik Wahyuningsih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2003: TK Al-Iman Tambun Selatan
2003-2009: SD Negeri 05 Tambun Selatan
2009-2012: SMP Negeri 05 Tambun Selatan
2012-2015: MA Attaqwa Putri Babelan Bekasi
2015: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta